

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia harus terus melakukan pembangunan dengan mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, baik itu berkembang secara sehat atau tidak, dan yang bergerak dibidang jasa, dagang, manufaktur maupun industri.

Jika pertumbuhan perusahaan sehat jelas akan berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah turut ikut serta dalam mengawasi keadaan ini.

Dalam melihat kinerjanya, perusahaan-perusahaan biasanya selalu membuat laporan keuangan untuk melihat hasil dari kinerjanya dalam satu periode. Menurut (IAI:2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Selain itu laporan keuangan juga merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal maupun eksternal entitas. Laporan keuangan inilah yang nantinya akan dijadikan acuan bagi kelangsungan

hidup perusahaan kedepan dan sekaligus menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak.

Agar laporan keuangan dapat lebih dipercaya lagi dan meningkatkan keyakinan terhadap kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan pengauditan laporan keuangan oleh auditor independen. Tujuan dari audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi dan menyusun sejumlah audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan.

Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil, pasti mempunyai kas untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan perusahaan, baik dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Terlebih dalam menuju perdagangan bebas menyebabkan perusahaan yang bergerak disegala bidang harus meningkatkan strategi untuk mencapai tujuan usahanya, yaitu memaksimalkan laba dan menekan biaya seefisien mungkin agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Kas dan setara kas merupakan salah satu akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Kas dan setara kas adalah komponen aktiva yang paling liquid dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Menurut PSAK No.2 tahun 2015 menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya liquid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karena, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera kan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, surat-surat berharga yang dapat diakui dengan setara kas harus mempunyai syarat-syarat yaitu setiap saat dapat ditukar dengan kas, tanggal jatuh temponya sangat singkat, dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan resiko perubahan nilai yang sangat kecil atau kurang berarti.

Pengauditan terhadap kas diperlukan prosedur-prosedur memadai dalam melindungi pengeluaran dan pemasukan kas baik dalam kegiatan audit maupun pengendalian internal. Prosedur yang digunakan berbeda-beda tergantung kebijakan dari perusahaan. Mengingat kas dan setara kas merupakan aset lancar yang penggunaannya mudah untuk diselewengkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Penyelewengan terhadap aset yang berupa kas dalam dilakukan dengan cara penggelapan kas, mencuri cek dari pelanggan, menahan cek pembayaran untuk vendor (*Suplier*).

Penyelewengan ini terjadi juga disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki kas itu sendiri yaitu, yang pertama kas tidak memiliki identitas kepemilikan, sehingga mudah dipindah tangankan, dengan kondisi ini maka manajemen harus yakin bahwa setiap pengeluaran kas harus sesuai dengan tujuan, semua uang yang harusnya diterima benar-benar diterima dan tidak ada penyalahgunaan terhadap uang milik perusahaan. Kedua adalah karakteristik kas yang mudah dipecah-pecah, hal ini

dengan mudah bisa diselewengkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengambil sedikit demi sedikit kas yang dimiliki. Sehingga prosedur audit terhadap kas dan setara kas sangat perlu dan selalu ada dalam pengauditan laporan keuangan guna menghindari adanya kecurangan dalam aktivitas kas dan setara kas.

Tanggung jawab auditor independen atau akuntan adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Praktik sebagai akuntan publik harus dilakukan melalui kantor akuntan publik (KAP) yang telah mendapatkan izin dari departemen keuangan. Kantor Akuntan Publik Riza Adi Syahril merupakan salah satu kantor akuntan publik yang terdapat di Padang dan berpusat di Jakarta. Kantor Akuntan Publik Riza Adi Syahril telah berdiri selama 10 tahun dan telah mendapat izin pendirian atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dari Menteri Keuangan RI yang memberikan izin usaha dengan Surat Keputusan No. KEP-962/KM.1/2012 tanggal 11 September 2012 tentang pemberian izin usaha kepada Kantor Akuntan Publik Drs Riza Adi Syahril, dimana selama pendiriannya telah banyak memberikan jasa audit bagi kliennya.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik membahas lebih dalam lagi mengenai prosedur pengauditan kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Adi Riza Syahril. Mengingat kas dan setara kas merupakan hal yang rentan dengan tindak penyelewengan ,maka tugas akhir ini akan membahas lebih jauh lagi mengenai **“Prosedur Pengauditan Kas dan Setara Kas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Adi Riza Syahril Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Batang Hari”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengauditan Kas dan Setara Kas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Riza Adi Syahril pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Batang Hari
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Riza Adi Syahril dalam melakukan proses pengauditan Kas dan Setara Kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Batang Hari.

## 1.3 Tujuan Magang

Tujuan dari laporan ini adalah:

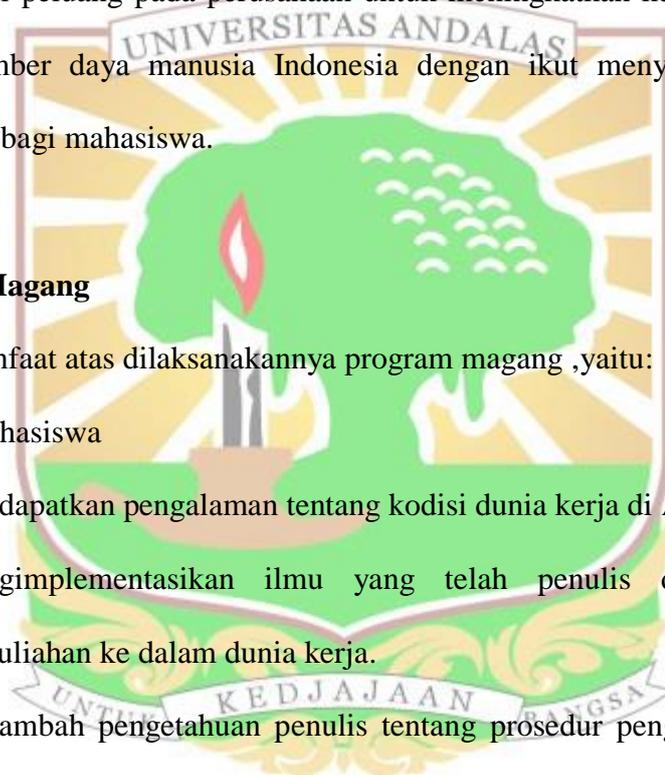
1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia kerja terutama bagian kantor akuntan publik.
2. Memberi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmunya di dunia kerja nyata khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa dalam menghadapi permasalahan kerja di dunia nyata, mulai dari *time management, team manajement* sampai dengan *communication management*.
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jurusan Akuntansi program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

5. Menganalisa tahapan serta perosedur pengauditan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Riza Adi Syahril pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Batang Hari.
6. Mengkaji berbagai kendala yang dihadapi Kantor Akuntan Publik dalam melakukan pengauditan Kas dan Setara Kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesi (KPRI) Batang Hari.
7. Memberi peluang pada perusahaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia dengan ikut menyediakan program magang bagi mahasiswa.

#### **1.4 Manfaat Magang**

Adapun manfaat atas dilaksanakannya program magang ,yaitu:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Mendapatkan pengalaman tentang kodisi dunia kerja di Akuntan Publik.
  - b. Mengimplementasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan ke dalam dunia kerja.
  - c. Menambah pengetahuan penulis tentang prosedur pengauditan Kas dan Setara Kas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesi (KPRI) Batang Hari.
  - d. Membentuk kepribadian bertanggung jawab, disiplin dan tanggap dalam dunia kerja.



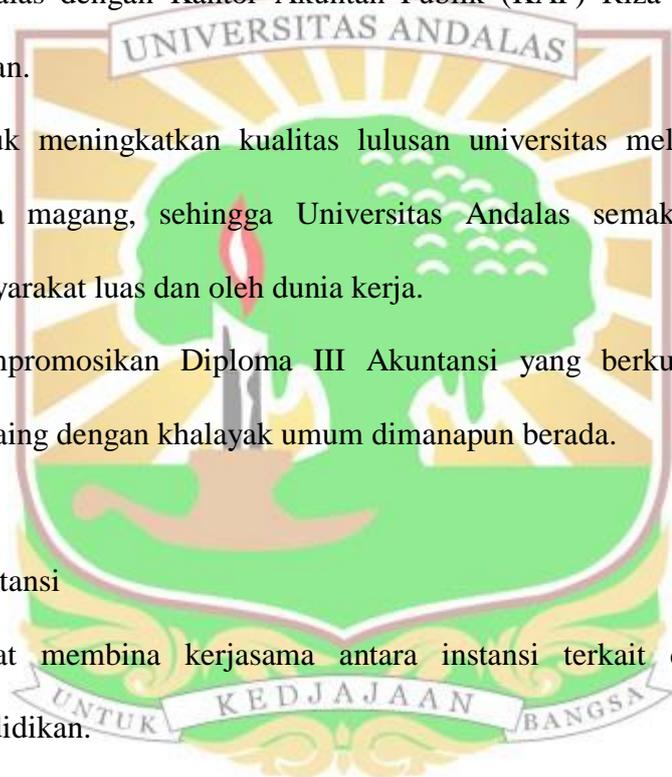
- e. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penilaian dan penulisan selanjutnya terutama dalam prosedur pengauditan laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Batang Hari.

2. Bagi Universitas Andalas

- a. Untuk menjalin kerjasama serta hubungan yang baik antara Universitas Andalas dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Riza Adi Syahril dan Rekan.
- b. Untuk meningkatkan kualitas lulusan universitas melalui pengalaman kerja magang, sehingga Universitas Andalas semakin dikenal oleh masyarakat luas dan oleh dunia kerja.
- c. Mempromosikan Diploma III Akuntansi yang berkualitas serta siap bersaing dengan khalayak umum dimanapun berada.

3. Bagi Instansi

- a. Dapat membina kerjasama antara instansi terkait dengan lembaga pendidikan.
- b. Dapat mempermudah serta membantu aktivitas pada instansi.
- c. Dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap mahasiswa magang sebagai bentuk partisipasi nyata yang diberikan oleh instansi.
- d. Menunjang dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas



#### 4. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai media informasi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam proses pengauditan.

### 1.5 Tempat dan Waktu Magang

Penulis berkesempatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Sahril Ali, yang beralamat di Jl. S Parman No.103 Lolong Kota Padang ,Sumatra Barat 25136. Selama minimal 40 hari kerja .

### 1.6 Pelaksanaan kegiatan magang

Pada pelaksanaan kegiatan magang, penulis ditugaskan untuk turun kelapangan untuk membantu proses pengauditan (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) KPRI Batang Hari, Kecamatan Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. Dalam pelaksanaannya penulis ditugaskan melakukan pengauditan kas melalui *cash opname* (Pengujian Fisik) pada kas Unit Simpan Pinjam (USP) dan kas pada Warung Serba Ada (WASERDA) KPRI Batang Hari, dimana penulis sebagai auditor yang bertugas menyaksikan penghitungan kembali berapa kas yang ada di tangan, dengan tujuan untuk memastikan apakah fisik kas sesuai dengan kas yang ada dalam laporan keuangan klien.

Dimana aktivitas dalam siklus ini berkaitan dengan pihak ketiga. Proses audit KPRI Batang Hari bertujuan untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan akhir tahun beserta laporan auditor independen periode 31 Desember 2018. Atas berbagai pertimbangan, penulis memilih untuk membahas prosedur audit Kas

dan Setara Kas pada KPRI Batang Hari karna dinilai mempunyai kecukupan isu untuk dibahas secara komprehensif.

### **1.7 Ruang Lingkup Kegiatan Magang**

Penulis hanya membahas masalah terkait dengan prosedur audit Kas dan Setara Kas KPRI Batang Hari. Secara umum, penulis akan membahas deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada penulis dalam melakukan prosedur pengauditan kas dan setara kas ini, serta mencari permasalahan atau kendala yang dihadapi saat melakukan proses pengauditan tersebut, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran atas pembahasan masalah terkait proses audit kas dan setara kas sebagai penutup laporan ini.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisikan latar belakang masalah, tujuan magang, manfaat magang, rumusan masalah, sistematika penulisan laporan.

#### **BABII Landasan Teori**

Menjelaskan tentang pengertian KAP, Pengertian auditing, Jenis audit, Tujuan dan tanggung jawab audit atas laporan keuangan, Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas.

#### **BAB III Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menggambarkan mengenai gambaran umum koperasi yang di audit yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Batang Hari serta

gambaran umum Kantor Akuntan Publik, Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik, serta struktur organisasi Kantor Akuntan Publik.

#### **BAB IV Pembahasan**

Merupakan bagian yang menggambarkan mengenai hasil atau data yang didapat oleh penulis selama magang.

#### **BAB V Penutup**

Pada Bab ini berisikan kesimpulan dari laporan hasil penelitian selama magang, serta saran yang dapat diberikan sebagai masukan bagi instansi dan pihak-pihak yang berkepentingan.

